

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pembangunan nasional di negara-negara berkembang adalah sebuah perjalanan panjang yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup penduduk dan mengurangi ketidaksetaraan social dan ekonomi. Hal ini melibatkan berbagai upaya, mulai dari pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan hingga penyediaan akses pendidikan dan layanan kesehatan yang berkualitas. Seiring dengan itu, pembangunan nasional juga menekankan pemberdayaan perempuan, pengentasan kemiskinan, dan pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan. Stabilitas politik dan keamanan juga menjadi faktor penting dalam pencapaian tujuan pembangunan nasional. Dalam upaya ini, kerjasama internasional dan dukungan dari komunitas global memainkan peran penting dalam membantu negara-negara berkembang mencapai pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan serta meningkatkan kualitas hidup warganya.

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat suatu negara atau wilayah melalui pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Proses ini melibatkan berbagai kebijakan, investasi, dan upaya untuk meningkatkan produksi, pendapatan, serta distribusi kekayaan secara merata. Pembangunan ekonomi dapat mencakup berbagai aspek, seperti pertumbuhan produk domestik bruto

(PDB), peningkatan lapangan kerja, peningkatan kualitas infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan, serta upaya untuk mengurangi kemiskinan dan kesenjangan ekonomi.

Arsyad (1999) menyatakan bahwa pembangunan ekonomi daerah adalah proses dimana sumber daya dikelola oleh pemerintah daerah dan masyarakatnya, serta membentuk pola kemitraan antara sektor publik dan swasta untuk menciptakan pekerjaan baru dan meningkatkan kegiatan ekonomi di daerah tersebut. Pembangunan suatu daerah perlu mempertimbangkan potensi yang ada disana. Peningkatan kesejahteraan kehidupan masyarakat adalah komponen penting dari keberhasilan pembangunan daerah. Dengan pembangunan ekonomi, harapannya taraf hidup masyarakat menjadi lebih baik, tingkat kemakmuran meningkat, lebih banyak kesempatan kerja, dan kualitas sumber daya manusia meningkat. Namun, pemerintah daerah bertanggung jawab atas keputusan, perencanaan, pengawasan, dan pembiayaan operasinya. Oleh karena itu, untuk mewujudkan tujuan pembangunan daerah, yaitu meningkatkan kesempatan kerja bagi masyarakat lokal, pemerintah dan masyarakat harus bekerja sama.

Pemerintah daerah mengeluarkan UU No.22 Tahun 1999 tentang pemerintah daerah, yang kemudian diubah menjadi UU No.32 Tahun 2004, dan UU No.25 Tahun 1999 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah, yang kemudian diubah menjadi UU No.33 Tahun 2004 dan kemudian diubah lagi menjadi UU No.23 Tahun 2014.

Semua ini menunjukkan niat pemerintah daerah untuk membangun. Dengan

otonomi daerah, pemerintah daerah dapat mengelola sumber daya alam dengan cara yang paling efektif untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Namun, otonomi memaksa pemerintah daerah dan perangkatnya untuk bekerja keras untuk mencapainya.

Indonesia adalah negara kepulauan yang terletak di Asia Tenggara. Negara ini terdiri dari ribuan pulau dengan luas daratan 1,9 juta kilometer persegi. Indonesia terbagi menjadi 38 provinsi, masing-masing dengan kekayaan budaya, alam, dan potensi ekonomi yang berbeda.

Salah satu provinsi yang memiliki potensi besar adalah Jawa barat. Jawa Barat adalah sebuah provinsi yang terletak di bagian barat pulau Jawa yang memiliki luas sekitar 36.054 km persegi dan merupakan provinsi terpadat di Indonesia dengan jumlah penduduk sekitar 46 juta jiwa. Dikenal sebagai "*the land of sunda*", Jawa Barat memiliki keanekaragaman budaya, termasuk kesenian tradisional seperti wayang golek dan angklung. Potensi pariwisata di Jawa Barat sangat melimpah yang menawarkan keindahan alam yang memukau.

Kabupaten Cianjur merupakan salah satu wilayah yang terletak di Provinsi Jawa Barat, terkenal dengan keindahan alam dan warisan budayanya. Wilayah ini memiliki luas yang besar, termasuk dataran rendah dan pegunungan yang menarik. Keberagaman panorama alamnya, mulai dari sawah yang subur hingga perbukitan yang indah, menjadi daya tarik utama. Pertanian merupakan sektor utama di Kabupaten Cianjur, dengan produksi beras, sayuran, dan buah-buahan yang melimpah. Sawah-sawah yang luas mencerminkan peran pentingnya dalam penyediaan pangan. Selain itu, sektor pariwisata semakin berkembang, terutama karena

keindahan alamnya yang menarik bagi wisatawan lokal dan mancanegara.

Pendapatan daerah per kapita (PDRB per kapita) menunjukkan pendapatan riil yang diterima masyarakat, dan salah satu indikator ekonomi yang paling umum untuk mengukur tingkat kesejahteraan suatu wilayah adalah pendapatan per kapita. PDRB per kapita juga menunjukkan nilai tambah masyarakat karena aktivitas antara PDRB per kapita dan pendapatan per kapita meningkat setiap tahun. Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) diukur menggunakan dua metode, yaitu harga berlaku dan harga konstan. PDRB pada harga berlaku mengindikasikan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung setiap tahun, sementara PDRB pada harga konstan mencerminkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung sebagai dasar pada tahun tertentu. PDRB atas harga berlaku menunjukkan besarnya struktur perekonomian dalam satu daerah atau wilayah, sedangkan PDRB atas harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung pada tahun tertentu.

Pembangunan di Kabupaten Cianjur mengalami penurunan dari tahun 2018 sampai tahun 2020, namun mulai kembali membaik di tahun 2021 dan 2022, hal ini diakibatkan oleh wabah covid-19 yang mengganggu banyak sektor ekonomi di Kabupaten Cianjur dan akhirnya mengalami penurunan yang sangat drastis di tahun 2020 yaitu mencapai angka -0,77% yang awalnya di tahun 2018 berada di angka 6,24% dan 2019 5,67% namun akhirnya pada tahun 2021 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Cianjur mulai kembali membaik meskipun belum seperti di tahun-tahun sebelumnya yaitu menjadi 3,48% dan tahun 2022 mengalami peningkatan kembali menjadi 5,04%. Pada tingkat Provinsi juga wabah covid-19 sangat berdampak pada

pembangunan ekonomi yang ditunjukkan oleh pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Barat yang awalnya di tahun 2018 mencapai angka 5,65% lalu mengalami sedikit penurunan tahun 2019 menjadi 5,02% dan penurunan yang sangat drastis terjadi pada tahun 2020 yaitu mencapai angka -2,52% yang kemudian mulai membaik di tahun 2021 menjadi 3,74% dan 5,45% pada tahun 2022.

Sedangkan jika dilihat dari laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Cianjur per sektor usaha, maka sektor yang pertumbuhannya cukup meningkat dari tahun ke tahun adalah sektor penyediaan akomodasi dan makan minum yang mencapai angka 9,54% di tahun 2022 sementara sektor lainnya banyak mengalami naik turun, seperti sektor industri pengolahan yang pada awalnya di tahun 2018 menjadi sektor dengan pertumbuhan tertinggi yaitu di angka 11,27% terus menurun sampai pada angka 6,49% di tahun 2022.

Tabel 1. 1 Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Barat dan Kabupaten Cianjur Tahun 2018 - 2022

Tahun	Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Barat (%)	Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Cianjur (%)
2018	5,65	6,24
2019	5,02	5,67
2020	-2,52	-0,77
2021	3,74	3,48
2022	5,45	5,04

Sumber: BPS Kabupaten Cianjur dan Provinsi Jawa barat

Namun jika dilihat dari distribusi persentase PDRB menurut sektor lapangan usaha, maka sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan memberikan kontribusi yang cukup tinggi sebesar 32,43%, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor 15,65%, sektor transportasi dan pergudangan sebesar 9,88%, sektor konstruksi memberikan kontribusi sebesar 8,20%, lalu sektor industri pengolahan sebesar 7,27% terhadap total PDRB pada tahun 2022. Dengan kontribusi yang cukup tinggi dari beberapa sektor lapangan usaha maka akan meningkatkan PDRB yang dimana akan meningkatkan pula pendapatan per kapita masyarakat sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Tabel 1. 2 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Cianjur Per Sektor Menurut Lapangan Usaha Tahun 2018 – 2022 (persen)

Sektor	Pertumbuhan Ekonomi				
	2018	2019	2020	2021	2022
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3,52	3,30	1,69	3,30	3,93
Pertambangan dan Penggalian	4,00	-0,50	-0,04	8,36	4,88
Industri Pengolahan	11,27	11,47	0,72	5,12	6,49
Pengadaan Listrik dan Gas	9,17	2,25	-1,89	10,45	7,15
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	6,71	6,31	17,47	9,51	-2,02
Konstruksi	7,87	4,60	-6,56	6,83	2,01
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Motor	4,39	4,62	-7,10	3,23	4,82
Transportasi dan Pergudangan	8,95	8,11	-2,40	0,18	8,53
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	8,76	7,04	-2,93	0,28	9,54
Informasi dan Komunikasi	10,96	8,58	22,07	7,25	6,02
Jasa Keuangan dan Asuransi	5,16	5,29	0,77	7,17	-0,02
Real Estat	10,16	10,68	0,01	13,06	7,70
Jasa Perusahaan	9,08	9,09	-	8,91	8,22
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	1,57	3,08	-1,82	-2,06	-1,25
Jasa Pendidikan	7,47	6,3	4,35	0,39	2,95

Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	8,42	7,8	1,83	6,58	4,5
Jasa Lainnya	7,90	7,24	-2,23	0,79	8,98

Sumber: BPS Kabupaten Cianjur

Dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi di suatu daerah akan meningkatkan kesempatan kerja di daerah tersebut sehingga menurunkan angka pengangguran dan kemiskinan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena pertumbuhan ekonomi merupakan upaya suatu daerah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

Dalam melakukan penelitian ini ada beberapa alat analisis yang menjadi pertimbangan untuk digunakan yaitu analisis *Location Quotient*, analisis *Shift Share*, analisis Model Rasio Pertumbuhan, dan analisis Tipologi Klassen. LQ membantu mengidentifikasi sektor-sektor unggulan atau basis di suatu wilayah dengan membandingkan kontribusi relatif sektor-sektor tersebut terhadap ekonomi lokal dengan kontribusi relatif yang sama di ekonomi referensi (biasanya ekonomi nasional). Sektor yang memiliki nilai LQ lebih dari 1 dianggap sebagai sektor basis yang lebih dominan di wilayah tersebut dibandingkan dengan rata-rata nasional. Shift Share Analysis memungkinkan analisis untuk memisahkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah menjadi komponen-komponen yang berbeda: pertumbuhan nasional, efek struktur industri, dan efek daya saing regional. Ini membantu mengidentifikasi apakah pertumbuhan ekonomi suatu daerah disebabkan oleh faktor-faktor nasional, distribusi sektor ekonomi tertentu, atau keunggulan kompetitif yang unik. MRP memungkinkan analisis pertumbuhan relatif dari berbagai sektor ekonomi dalam suatu wilayah dibandingkan dengan wilayah referensi (misalnya, tingkat nasional). Ini memberikan gambaran yang jelas tentang sektor-sektor mana yang tumbuh

lebih cepat atau lebih lambat dibandingkan dengan rata-rata, membantu dalam mengidentifikasi sektor-sektor unggulan. Tipologi Klassen membantu mengklasifikasikan wilayah berdasarkan tahapan perkembangan ekonominya, yaitu wilayah maju dan tumbuh cepat, wilayah maju tapi tertekan, wilayah berkembang cepat, dan wilayah tertinggal. Ini memberikan gambaran yang jelas tentang posisi relatif suatu wilayah dalam konteks pembangunan ekonomi. (Ray et al., 2023).

وَإِذِ اسْتَسْقَىٰ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ فَقُلْنَا اضْرِبْ بِعَصَاكَ الْحَجَرَ فَانْفَجَرَتْ مِنْهُ اثْنَتَا عَشْرَةَ عَيْنًا قَدْ عَلِمَ كُلُّ
أُنَاسٍ مَّشْرَبَهُمْ كُلُوا وَاشْرَبُوا مِنْ رِزْقِ اللَّهِ وَلَا تَعْنُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ

Dan (ingatlah) ketika Musa memohon air untuk kaumnya, lalu Kami berfirman: “Pukullah batu itu dengan tongkatmu”. Lalu memancarlah daripadanya dua belas mata air. Sungguh tiap-tiap suku telah mengetahui tempat minumnya (masing-masing). Makan dan minumlah rezeki (yang diberikan) Allah, dan janganlah kamu berkeliaran di muka bumi dengan berbuat kerusakan. (Al-Baqarah: 60)

Dari ayat tersebut, Allah SWT secara simbolik menjelaskan faktor ekonomi (konsep pemanfaatan) dengan metafora terpancarnya air dari bumi. Kemudian, ada juga factor sosial dengan terbaginya dua belas mata air sehingga terciptanya keadilan diantara umat, dan faktor lingkungan dengan seruan untuk menjaga alam, serta tidak berbuat kerusakan terhadap lingkungan. Untuk itu, pembangunan tidak hanya dilihat dari pembangunan fisik saja, namun juga membangun peradaban, meningkatkan daya saing kota dan yang terpenting menjadi media pemersatu masyarakat.

Dari uraian latar belakang di atas, penulis terdorong untuk mengkaji lebih lanjut mengenai sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Cianjur, maka

penulis tertarik untuk mengangkat judul **“ANALISIS SEKTOR UNGGULAN UNTUK MENINGKATKAN PEMBANGUNAN EKONOMI DAERAH DI KABUPATEN CIANJUR TAHUN 2018 – 2022”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sebelumnya sudah diuraikan, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian kali ini adalah sebagai berikut:

1. Sektor ekonomi manakah yang menjadi sektor unggulan dalam pembangunan ekonomi daerah di Kabupaten Cianjur dengan menggunakan beberapa alat analisis alternatif?
2. Apakah ada perubahan struktur ekonomi di Kabupaten Cianjur pada tahun 2018-2022?
3. Sektor ekonomi apa saja yang menjadi basis ekonomi sektoral di Kabupaten Cianjur pada tahun 2018-2022?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis sektor-sektor ekonomi yang menjadi sektor unggulan dalam Pembangunan ekonomi daerah di Kabupaten Cianjur dengan menggunakan beberapa alat analisis alternatif.
2. Untuk menganalisis perubahan struktur ekonomi di Kabupaten Cianjur pada tahun 2018-2022.
3. Untuk menganalisis sektor yang menjadi basis ekonomi sektoral di Kabupaten Cianjur Pada tahun 2018-2022.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang akan dilakukan akan memperoleh beberapa manfaat, diantaranya:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menjadi sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang telah didapat selama masa perkuliahan baik di dalam kampus maupun di luar kampus yang pada akhirnya akan menjadi bekal dalam kehidupan.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat menjadi informasi dan pengetahuan bagi masyarakat terkait pertumbuhan serta perkembangan ekonomi di Kabupaten Cianjur khususnya bagi masyarakat Kabupaten Cianjur.